

## Penelitian Asli

# KORELASI TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *Ca Mammae* TERHADAP PERILAKU SADARI PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TADULAKO

Miranda<sup>1</sup>, Intania Riska Putri<sup>2</sup>, Gina Andyka Hutasoit<sup>3</sup>, Diah Mutiarasari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

<sup>3</sup>Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

<sup>4</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

\*Korespondensi: [intania.fk@untad.ac.id](mailto:intania.fk@untad.ac.id); [mandamiranda971@gmail.com](mailto:mandamiranda971@gmail.com)

## Abstrak

**Pendahuluan:** Kanker payudara (*Ca Mammae*) adalah masalah kesehatan global penyebab utama kematian pada perempuan. Deteksi dini melalui SADARI efektif menurunkan mortalitas, namun cakupannya di Indonesia masih rendah. Upaya edukasi melalui promosi kesehatan dan pencegahan penyakit diperlukan untuk mengatasi hal tersebut.

**Metode:** Penelitian kuantitatif *Quasi Experimental* dengan desain *Posttest only control group* melibatkan 177 mahasiswi angkatan 2022-2024 yang dipilih melalui *stratified random sampling*. Partisipan merupakan mahasiswi aktif berusia 18-23 tahun, dengan pengecualian bagi yang tidak hadir saat penelitian, memiliki riwayat keluarga kanker atau tumor payudara. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur daring dan dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho*.

**Hasil:** Hasil menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik tentang *Ca Mammae* (71,8%), tetapi perilaku SADARI dominan dalam kategori cukup (53,1%). Analisis bivariat mengungkap korelasi positif signifikan antara pengetahuan dan perilaku SADARI ( $r=0,285$ ;  $p<0,001$ ), meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah. Terdapat kesenjangan (*gap*) antara tingkat pengetahuan tinggi dan perilaku SADARI yang belum optimal, serta variasi berdasarkan angkatan dan riwayat sosialisasi.

**Pembahasan:** Secara teoritis, temuan ini dapat dipahami melalui teori domain kognitif, hasil penelitian pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako menunjukkan sebagian besar responden berada pada tingkatan *remember* dan *understand*, belum sepenuhnya mencapai tingkat *apply* yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata.

**Simpulan:** Terdapat korelasi positif  $p<0,05$  antara pengetahuan tentang *Ca Mammae* dan perilaku SADARI. Tingginya pengetahuan belum sepenuhnya diimplementasikan menjadi perilaku, menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*)

yang dipengaruhi faktor di luar pengetahuan seperti kesadaran diri. Perlunya strategi edukasi pelatihan praktik langsung untuk meningkatkan perilaku deteksi dini.

**Kata Kunci:** Kanker Payudara, *Ca Mammae*, Pengetahuan, Perilaku SADARI

## **CORRELATION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT CA MAMMAE TO CONSCIOUS BEHAVIOR IN FEMALE STUDENTS OF THE FACULTY OD MEDICINE TADULAKO UNIVERSITY**

**Miranda<sup>1</sup>, Intania Riska Putrie<sup>2</sup>, Gina Andyka Hutasoit<sup>3</sup>, Diah Mutiarasari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Medical Student, Faculty of Medicine, Tadulako University

<sup>2</sup>Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, Tadulako University

<sup>3</sup>Department of Anatomical Pathology, Faculty of Medicine, Tadulako University

<sup>4</sup>Department of Public Health Sciences, Faculty of Medicine, Tadulako University

Email: [intania.fk@untad.ac.id](mailto:intania.fk@untad.ac.id); [mandamiranda971@gmail.com](mailto:mandamiranda971@gmail.com)

### **Abstract**

**Background:** Breast cancer (*Ca Mammae*) is the highest burden and the leading cause of death in women. Early detection through Breast Self-Examination (SADARI) is effective in reducing mortality, but its coverage in Indonesia is still low. Educational efforts through health promotion and disease prevention are needed to address this issue. **Method:** Quasi-experimental quantitative research with a Posttest only control group design involved 177 female students of the 2022-2024 class who were selected through stratified random sampling. Participants are active female students aged 18-23 who are willing to participate, except those who did not attend the study or have a family history of cancer or breast tumors. Data were collected through an online structured questionnaire and analyzed using the Spearman's rho test. **Results:** The results showed that the majority of respondents had good knowledge of *Ca Mammae* (71.8%), but SADARI behavior was dominant in the moderate category (53.1%). Bivariate analysis revealed a significant positive correlation between SADARI knowledge and behavior ( $r=0.285$ ;  $p<0.001$ ), although the strength of the relationship was relatively weak. There is a gap between the level of high knowledge and the behavior of SADARI that is not optimal, as well as variations based on class and socialization history. **Discussion** Theoretically, these findings can be understood through the cognitive domain theory. The results of the study among female

students of the Faculty of Medicine, Universitas Tadulako, indicate that most respondents are at the remember and understand levels and have not fully reached the apply level, which is necessary to translate knowledge into actual behavior. **Conclusion:** There was a significant but weak positive correlation between knowledge of Ca Mammae and SADARI behavior. The high level of knowledge has not been fully implemented into optimal behavior, indicating a gap that may be influenced by other factors of knowledge such as self-awareness. The need for educational strategies that focus on hands-on practical training to improve early detection behaviors.

**Keywords:** Breast Cancer, Ca Mammae, Knowledge, SADARI Behavior

## 1. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) merupakan masalah kesehatan global dengan beban penyakit tertinggi di dunia dan penyebab utama morbiditas serta mortalitas pada perempuan. Pada tahun 2020, tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru dan 670.000 kematian di seluruh dunia.<sup>1</sup> Kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan kontribusi 16,6% dari seluruh kasus kanker baru dan lebih dari 22.000 kematian per tahun di Indonesia, 70% kasus ini terdiagnosis pada stadium lanjut.<sup>2</sup> Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya Kota Palu, juga menunjukkan tantangan serupa dengan rendahnya cakupan deteksi dini dan tren peningkatan temuan kasus tumor payudara dalam beberapa tahun terakhir.<sup>3,4</sup>

Pencegahan kanker payudara dilakukan melalui tiga tingkatan: primer (menghindari faktor risiko), sekunder (deteksi dini), dan tersier (diagnosis dan tatalaksan).<sup>5</sup> SADARI merupakan komponen kunci dari pencegahan sekunder yang efisien dan efektif.

Metode ini memungkinkan evaluasi mandiri tanpa biaya serta meningkatkan kesadaran akan kelainan pada payudara.<sup>6</sup> Pada kerangka deteksi dini, SADARI berperan sebagai bagian dari *early diagnosis*, yang berbeda dengan skrining yang ditujukan untuk populasi sehat. *Early diagnosis* dan edukasi tentang tanda awal kanker sangat penting untuk menemukan kasus pada tahap awal, terutama pada individu yang telah mengalami gejala.<sup>7</sup>

Deteksi dini merupakan strategi kunci untuk menurunkan angka kematian. SADARI adalah metode efektif, efisien, dan dapat dilakukan secara mandiri yang dapat menurunkan angka kematian hingga 20% hingga 30%.<sup>8</sup> Namun, implementasinya di Indonesia masih sangat rendah. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan hanya 16,3% perempuan usia 15-29 tahun dan 11,3% usia  $\geq 30$  tahun yang pernah melakukan SADARI.<sup>9</sup> Rendahnya partisipasi ini berkaitan dengan ketakutan,

kurangnya pengetahuan, dan ketidakpedulian masyarakat.<sup>10</sup>

Pengetahuan merupakan domain penting yang mendasari terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan seseorang.<sup>8,11</sup> Pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dianggap sebagai pendorong untuk melakukan tindakan pencegahan seperti SADARI.<sup>12</sup> Selaku calon tenaga kesehatan, mahasiswi kedokteran diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai tetapi juga dapat menjadi agen promotif dalam masyarakat.<sup>10</sup> Namun, studi pendahuluan berupa survei awal yang dilakukan pada 33 mahasiswi Angkatan 2022, 2023, 2024. Menunjukkan variasi tingkat

pengetahuan tentang *Ca Mammae* di antara mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan *Ca Mammae* dengan perilaku SADARI di kalangan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta awal untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian, sekaligus berfungsi sebagai landasan empiris dalam merancang strategi edukasi yang lebih terarah dan efektif guna mendorong perilaku deteksi dini kanker payudara.

## 1. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *Quasi Experimental* dengan desain *Posttest only control group*. Data dikumpulkan setelah dilakukan intervensi berupa sosialisasi menggunakan kuesioner online (*Google Form*). Sampel sebanyak 177 responden diambil secara *stratified random sampling*.<sup>13</sup> Hasil perhitungan mendapatkan jumlah sampel perstarata angkatan 2022 (n=61), 2023 (n=56), dan 2024 (n=62). Kriteria inklusi meliputi mahasiswi aktif berusia 18-23 tahun yang bersedia berpartisipasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah ketidakhadiran saat penelitian dan memiliki riwayat keluarga dengan kanker/tumor payudara.

Variabel independen adalah tingkat pengetahuan tentang *Ca Mammae* dan variabel dependen

adalah perilaku SADARI. Kedua variabel diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan oleh Dewi (2021).<sup>14</sup> Pengetahuan diukur dengan 20 pertanyaan skala *Guttman* dan dikategorikan menjadi baik (>76%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Perilaku SADARI diukur dengan 16 pernyataan skala *Likert* dan dikategorikan menjadi baik (skor 48-64), cukup (32-47), dan kurang (16-31).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan uji *chi square* untuk menilai perbedaan antar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol & uji korelasi *Spearman* untuk menguji korelasi antara variabel pengetahuan dan perilaku SADARI.

## 2. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Angkatan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
18-23 Tahun	177	100
<b>Jumlah</b>	177	100
<b>Angkatan</b>		
2022	60	33,9
2023	56	31,6
2024	61	34,5
<b>Jumlah</b>	177	100

(Sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari rentang usia yang tergolong homogen dan berada pada usia produktif mahasiswa. Sebaran responden berdasarkan angkatan juga menunjukkan distribusi yang relatif merata, yang ditandai dengan proporsi

jumlah responden pada setiap angkatan yang tidak berbeda secara signifikan. Kondisi ini mencerminkan representasi yang baik dari seluruh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako sehingga hasil penelitian dianggap mampu menggambarkan karakteristik populasi secara umum.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan tentang *Ca Mammas*

<b>Kategori pengetahuan</b>		
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	127	71,8
cukup	50	28,2
kurang	0	0
Total	177	100

### **Kategori Pengetahuan Berdasarkan Angkatan**

	2022	2023	2024	Total
Baik	42 (70%)	46 (82,1%)	39 (63,9%)	127
Cukup	18 (30%)	10 (17,9%)	22 (36,1%)	50
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0
Total	60	56	61	177

(Sumber: Data primer, 2025)

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan tentang SADARI pada mahasiswi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Angkatan 2023 menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan angkatan lainnya, diikuti oleh angkatan 2022 dan angkatan 2024. Temuan ini mencerminkan bahwa mahasiswi

kedokteran telah memiliki kesadaran dan pemahaman yang memadai terkait pentingnya deteksi dini, sejalan dengan latar belakang pendidikan mereka di bidang kesehatan. Meskipun seluruh angkatan memiliki dasar pengetahuan yang baik, terdapat variasi pemahaman yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat perkuliahan, paparan materi akademik, serta pengalaman belajar yang berbeda pada masing-masing angkatan.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI

Kategori Perilaku			
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	
Baik	68	38,4	
cukup	94	53,1	
kurang	15	8,5	
Total	177	100	

  

Kategori Perilaku Berdasarkan Angkatan				
	2022	2023	2024	Total
Baik	41 (68,3%)	24 (42,9%)	3 (4,9%)	68
Cukup	15 (25%)	29 (51,8%)	50 (82%)	94
Kurang	4 (6,7%)	3 (5,4%)	8 (13,1%)	15
Total	60	56	61	177

(Sumber: Data Primer)

Hasil analisis perilaku menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori perilaku SADARI yang cukup. Angkatan 2022 cenderung memiliki perilaku SADARI yang lebih baik dibandingkan angkatan lainnya, sementara angkatan 2023 dan 2024 lebih banyak berada pada

kategori perilaku cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan mahasiswi mengenai SADARI tergolong baik, tidak semua di antaranya menerapkan pemeriksaan ini secara benar dan teratur. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan akademik

meliputi padatnya jadwal perkuliahan, praktikum, kegiatan tutorial atau diskusi kelompok, tugas individu maupun

kelompok, ujian, serta kegiatan akademik tambahan seperti seminar dan penelitian.

**Tabel 4.** Tabulasi silang Tingkat pengetahuan tentang *Ca mammae* dan Perilaku SADARI

Kelompok	Pearson <i>Chi-Square</i>	df	<i>p-value</i>	Keterangan
Mengikuti Sosialisasi	14,504	2	<0.001	Signifikan
Tidak Mengikuti Sosialisasi	4,472	2	0.107	Tidak Signifikan

(Sumber: Data Primer)

Analisis lebih lanjut membandingkan kelompok yang mengikuti dan tidak mengikuti sosialisasi terkait Pemeriksaan SADARI. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik pada

kelompok yang pernah mengikuti sosialisasi ( $p < 0.001$ ). Sebaliknya, pada kelompok yang tidak pernah mengikuti sosialisasi, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan ( $p = 0.107$ ).

**Tabel 5.** Korelasi antara Tingkat Pengetahuan tentang *Ca Mammae* dan Perilaku SADARI

<i>Spearman's rho</i>			
Variabel	Perilaku Sadari		
Pengetahuan	Frekuensi (n)	Koefisien korelasi (r)	<i>p-value</i>
	177	0,285	<0,001

(Sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *spearman's rho*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r=0,285$  dengan nilai signifikan  $p < 0,001$ . Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif

yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *Ca mammae* dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako.

### 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berada pada usia dewasa awal (20-21 tahun), yang umumnya telah memiliki kematangan berpikir dan tanggung jawab terhadap kesehatan.<sup>15</sup> Seiring bertambahnya usia dan lamanya studi di Fakultas Kedokteran,

tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI cenderung meningkat, didukung oleh penelitian yang menunjukkan korelasi signifikan antara umur dan perilaku SADARI.<sup>16</sup>

Pengetahuan tentang *Ca Mammae* pada responden tergolong tinggi (71,8% kategori baik), hal yang wajar mengingat latar belakang pendidikan

kedokteran responden. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan penerimaan informasi kesehatan.<sup>17</sup> Namun, ditemukan variasi tingkat pengetahuan antar angkatan, dengan angkatan 2023 menunjukkan tingkat tertinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan fokus kognitif dan beban akademik di setiap fase perkuliahan.<sup>18</sup> Meskipun tingkat pengetahuan tergolong tinggi, perilaku SADARI mayoritas masih dalam kategori cukup (53,1%), menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara pengetahuan dan praktik<sup>16</sup>. Perilaku terbaik ditemukan pada angkatan 2022, sementara terendah pada angkatan 2024, mengindikasikan pengaruh kedewasaan akademik dan pengalaman belajar.<sup>17,19</sup>

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam sosialisasi menjadi faktor penting. Kelompok yang pernah mengikuti sosialisasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku SADARI, berbeda dengan kelompok yang tidak mengikutinya. Hal ini menegaskan peran pendidikan kesehatan dalam membentuk pengetahuan dan perilaku.<sup>20,21</sup>

Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI pada kelompok sosialisasi ( $p < 0,001$ ), sedangkan pada kelompok yang tidak mengikuti sosialisasi tidak ditemukan hubungan signifikan ( $p = 0,107$ ). Uji statistik

mengonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan namun lemah ( $r = 0,285$ ;  $p < 0,001$ ) antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang juga melaporkan hubungan signifikan antara kedua variabel.<sup>21-23</sup> Korelasi yang lemah menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya penentu; faktor lain seperti sikap, motivasi, dukungan sosial, dan persepsi risiko turut berperan.<sup>21</sup> Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menemukan tidak adanya hubungan pada populasi tertentu, yang dikaitkan dengan rendahnya persepsi risiko akibat tidak ada riwayat keluarga.<sup>24,25</sup>

Secara teoritis, temuan ini dapat dipahami melalui teori domain kognitif terbaru menurut Anderson dan Krathwohl pada *Revised Bloom's Taxonomy*, hasil penelitian pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkatan *remember* dan *understand*, belum sepenuhnya mencapai tingkat *apply* yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata.<sup>25,26</sup> Disparitas ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan implementasi perilaku nyata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat motivasi individu, intensitas kesibukan akademik, serta keterbatasan dalam hal pembiasaan dan pelatihan praktik langsung. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan intervensi edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melatih

keterampilan praktik SADARI secara langsung, guna meningkatkan kesadaran dan membangun kebiasaan deteksi dini.<sup>12</sup>

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik namun perilaku masih berada pada kategori cukup. Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai Kanker Payudara (*Ca Mammæ*) dan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako. Disparitas ini mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan implementasi perilaku nyata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat motivasi individu, intensitas kesibukan akademik, serta keterbatasan dalam hal pembiasaan dan pelatihan praktik langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan secara berkala mengintegrasikan pelatihan praktik SADARI dalam kurikulum, mahasiswi lebih proaktif melakukan pemeriksaan rutin, dan pihak kampus berkolaborasi menyelenggarakan kampanye kesehatan melalui berbagai media. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mengeksplorasi faktor lain seperti dukungan sosial dan psikologis, menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami hambatan perilaku

lebih mendalam, serta pembuatan video animasi yang dapat dibagikan ke sosial media.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Breast cancer cases and deaths are projected to rise globally*. 2025. Available from: [https://www.iarc.who.int/wp-content/uploads/2025/02/pr361\\_E.pdf](https://www.iarc.who.int/wp-content/uploads/2025/02/pr361_E.pdf)
2. Kementerian Kesehatan RI. *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. 2022. Available at: <https://kemkes.go.id>
3. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. 2023;1–368.
4. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. 2021. Available from: <http://dinkes.sultengprov.go.id>

5. Fadillah. Edukasi tehnik sadari dan sadanis sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;4(5):24–30. Available from: <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
6. Nurfazriah I, Anggraeni DY, Irianti S, Kesehatan FI, Serang UF. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikukur. *Inovasi Kesehatan Global*. 2024;1(3):240–9. Available from: <https://journal.lpkd.or.id/index.php/IKG>
7. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Teknik Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. 2015.
8. Siagian HAH, Wardani W, Riska Z, Marwiyah I, Surbakti AF, Harahap RA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komputer Angkatan 2021 Universitas X. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2024;11(4):720–8. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>.
9. Fadhilah Nika, Amelia Dwirani, Yulianti Nova. Perbedaan Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Video dan Infografis. *Jurnal Kesehatan*. 2023;12(2):150–60. Available from: <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/163/163>
10. Windiatmoko DD, Sari T. Pengetahuan terkait kanker payudara dan perilaku SADARI pada mahasiswi kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021. *Tarumanagara Medical Journal*. 2023;5(2):252–7. Available at: <https://doi.org/10.24912/tmj.v5i2.24807>.
11. Farlina S, Muliani M, Suryani L, Sarliana S, Nufatimah N, Sumiaty S. *Knowledge and Attitudes of Young Women about Early Detection of Breast Cancer through Breast Self-Examination (BSE)*. *Napande: Jurnal Bidan*. 2023;2(1):9–18. Available at: <https://doi.org/10.33860/njb.v2i1.2057>
12. Ayattulla T, made agus Suanjaya, Rosmala AZ, Utary D. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram Terhadap Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*. 2024;2(2):164–72. Available at: <https://doi.org/10.59981/ab1ghw71>.
13. Machali I. Metode Penelitian Kuantitatif. 2021. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

14. Dewi NLGN, Satriani NLA, Noriani NK. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara pada remaja putri. *Skripsi*. 2021.
15. Saputri DMS, Fransiska P. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Xi Di Smk Pelita Insani Kota Prabumulih. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 2024;14(2):12–20. Available at: <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i2.343>.
16. Adimuntja NP, Nurdin MA, Ahmad ZF. *Determinant of Sadari Behavior in the Early Detection Effort of Breast Cancer Among Female Students in the Public Health Faculty of Cenderawasih University*. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 2022;4(2):574–86. Available at: <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.13998>.
17. Cempaka AA, Dwi Y, Werdani W, Patricia MY, Keperawatan F, Katolik U, et al. Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Stadium Kanker. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 2024;14(2):100–5. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.54040/jpk.v14i2.273>.
18. Alini T. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2021;6(3). Available at: <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>.
19. Sari SAM, Juwitasari, Handayani TL, Harini R. Studi Literatur: Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Health Science Journal*. 2022;2(2):64–74. Available at: <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i2.31>.
20. Nurhayati, Nilawati, Alvira. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh. *Journal Keperawatan*. 2023;2(1):88–94. Available from: <https://jourkep.jurkep-poltekkesaceh.ac.id/index.php/jourkep/article/view/32/25>
21. Ataupah MK, Weraman P, Sir AB. Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Se-Kota Kalabahi, Kabupaten Alor. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2023;2(3):670–81. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.2185>.

22. Istiqomatunnisa. Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa SMK Kesehatan Annisa 3 Bogor. *Jurnal Kesehatan*. 2021;10(1):21–35. Available at: <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.320>.
23. Carolina A, Indriani F, Ismah Z. Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Remaja Putri. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 2024;16(2). Available from: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1511>
24. Malingkas NLC, Rompas S, Kristamuliana. Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2023;11(1):46–55. Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48471>.
25. Saidah, Frisilia M, Ovany R. Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*. 2024;10(2):315–23. Available from: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7757>
26. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Ramdany MR, Manurung EI, et al. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis; 20